

**DAMPAK MIGRASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

OKTA MULYANA ILHAMI

NIM : 2016/16060052

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**DAMPAK MIGRASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

Nama : Okta Mulyana Ilhami
TM/NIM : 2016/16060052
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE., ME
NIP.19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:

Pembimbing



Yenniwati/SE,ME
NIP.19760222 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

**DAMPAK MIGRASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

Nama : Okta Mulyana Ilhami
TM/NIM : 2016/16060052
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2021

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Yeniwati, S.E, ME	1. 
2.	Anggota	Dr. Doni Satria, S.E, M.SE	2. 
3.	Anggota	Ariusni, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Okta Mulyana Ilhami
NIM / Tahun Masuk : 16060052/2016
Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi/14 Oktober 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Aro Kandikir Gadut Tilatang Kamang
No. HP / Telepon : 082288162793
Judul Skripsi : Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini, **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, September
2021
Yang menyatakan,

Okta mulyana ilhami
NIM. 16060052

ABSTRAK

Okta Mulyana Ilhami (2016 / 16060052) : Dampak migrasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan Dosen Pembimbing Ibu Yewiwati SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) Sejauhmana pengaruh migrasi masuk terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di Indonesia, (2) Sejauhmana pengaruh upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di Indonesia, (3) Sejauhmana pengaruh migrasi masuk, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di Indonesia,. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder panel untuk 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2019 diperoleh dari lembaga terkait dan kemudian dianalisis menggunakan model regresi panel dengan melakukan pengujian asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, migrasi masuk dan upah minimum provinsi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) migrasi masuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP di Indonesia (2) upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP di Indonesia (3) migrasi masuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan SMA di Indonesia (4) upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan SMA di Indonesia (5) migrasi masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia (6) upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia.

Untuk kedepannya disarankan pemerintah memberikan perluasan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengimbangi dari laju pertumbuhan penduduk. Melalui pemerintah pusat, pemerintah di setiap provinsi perlu memberikan pembekalan skill dan keterampilan kepada masyarakat sehingga para pencari kerja yang belum mempunyai skill dan keterampilan yang baik tetap bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Kata Kunci : migrasi masuk, upah minimum provinsi, pengangguran terdidik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobil'alamin hanya untuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan rahmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk Nabi Muhammad Shalallahu Wa'alaihi Wassalam. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Dampak Migrasi dan Upah Minimum provinsi di Indonesia'.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada Ibu Yeniwati, S.E, M.E selaku pembimbing akademik beserta Bapak Dr. Doni Satria, S.E, M.Si, M.Si selaku penguji I dan Ibu **Ariusni, S.E, M.Si** selaku penguji II penulis yang telah ikhlas, sabar, tulus dan penuh kasih sayang memberi waktu, kesempatan, harapan dan ilmunya dalam proses bimbingan serta motivasi, arahan, saran-saran yang sangat berarti kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M
4. Ibu Yeniwati, S.E, M.E selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi dan penuh sabar, tegas dan konsisten mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
5. Bapak Dr. Doni Satria, S.E, M.Si, M.Si selaku penguji I dan Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
9. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2016 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adek-adek junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Publik dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2016 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'amin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengangguran	15
2. Teori penawaran tenaga kerja.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pendidikan	18
4. Hubungan migrasi dengan Pengangguran.....	19
5. Hubungan upah minimum provinsi dengan Pengangguran	22
B. Penelitian terdahulu	23
C. Kerangka konseptual	27
D. Hipotesis	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Variabel penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional	32

1. Pengangguran Terdidik (Y).....	33
2. Migrasi (X1).....	33
3. Upah Minimum Provinsi (X2)	33
4. <i>Non Labor Income</i>	33
5. Kesempatan kerja.....	34
G. Teknis Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Analisis Induktif.....	35
a. Model Regresi Panel.....	35
b. Pemilihan Model.....	38
c. Uji Asumsi Klasik.....	39
d. Koefisien Determinan (R^2).....	42
e. Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	44
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Data	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengangguran terdidik menurut Tingkat Pendidikan	4
Gambar 1.2 Migrasi Masuk internal menuru Prvinsi di Indonesia.....	7
Gambar 1. 3 Upah Minimum Provinsi di Indonesia (Rupiah).	10
Gambar 2 1 Variabel bebas	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengangguran terdidik tamatan SMP menurut provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019.....	47
Tabel 4.2 Pengangguran terdidik tamatan SMA menurut provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019.....	51
Tabel 4.3 Pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi menurut provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019.....	54
Tabel 4.4 Migrasi menurut provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019.....	57
Tabel 4.5 Upah minimum menurut provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	62
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	63
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	69
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Chow	75
Tabel 4.18 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	76
Tabel 4.18 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	77
Tabel 4.19 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.20 Uji Heterokedastisitas	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki penduduk paling banyak di dunia, berada di urutan ke-4 terbanyak. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi yang cepat sekali setiap tahunnya. Keberagaman tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya angka kematian, melahirkan, dan perpindahan penduduk (migrasi) komposisi dan pertumbuhan angka kehidupan (Pratama,2013). Apabila dilihat dari sisi positifnya Indonesia memiliki jumlah total penduduk yang melimpah tetapi jika ditinjau dari sisi negatifnya jika dengan jumlah sumber daya melimpah dan tidak didukung dengan kualitas penduduk yang baik serta penyediaan lapangan kerja untuk mawadahi sumber daya manusia tersebut untuk bekerja maka terjadilah istilah menganggur.

Individu yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan, mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu yang disebut dengan pengangguran (Huda, 2018). Pengangguran memiliki dampak yang buruk pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat, angka pengangguran yang semakin meningkat di dalam suatu negara akan berdampak langsung pada meningkatnya angka kemiskinan, kriminalitas, kematian dan dampaknya pada terhambatnya tumbuh kembang perekonomian di Indonesia. Kesimpulannya ialah permasalahan pengangguran bukan hanya berpengaruh pada perekonomian tetapi juga berdampak terhadap masalah sosial di masyarakat, dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan intensitas menganggur yang sangat lama para penganggur Suatu ketika mereka akan kehilangan kepercayaan

diri, yang mengarah ke perilaku kriminal dan perselisihan sosial untuk menutupi kebutuhan ekonominya.

Menurut survei BPS banyaknya penganggur terbuka di Indonesia tahun 2019 adalah sebanyak 7.045.761 jiwa dari sekian banyak jumlah pengangguran terbuka 5.805.531 jiwa diantaranya merupakan pengangguran terdidik. Berikut tabel pengangguran terbuka, pengangguran terdidik dan rata-rata lama sekolah di Indonesia tahun 2015 – 2019.

Tahun	Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Pengangguran Terdidik (Jiwa)	Pengangguran Terdidik (%)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
2015	7,560,822	6,128,765	81.06	7.84
2016	7,031,775	5,552,629	78.96	7.95
2017	7,040,323	5,668,343	80.51	8.10
2018	7,000,691	5,743,810	82.05	8.17
2019	7,045,761	5,805,531	82.40	8.34

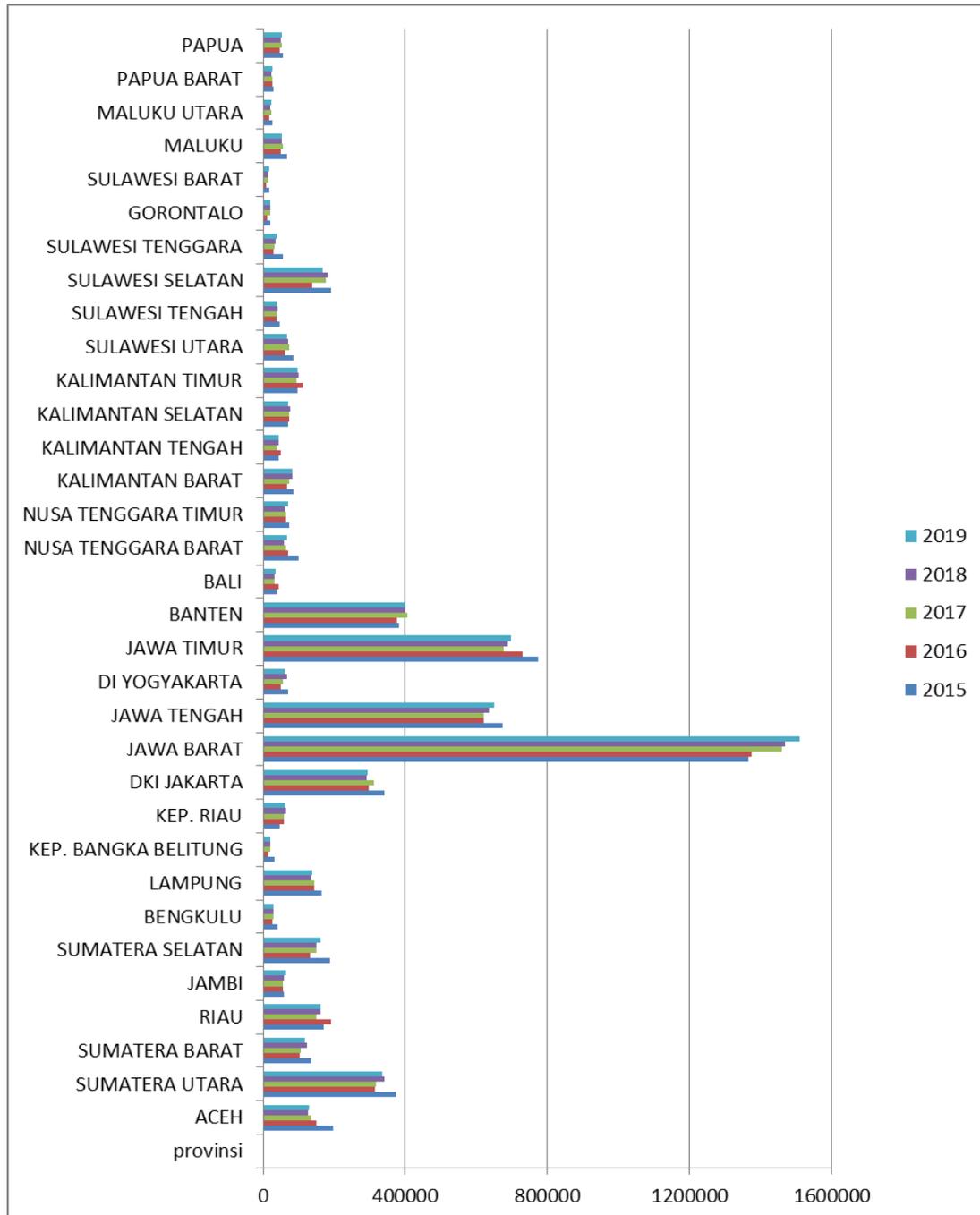
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS pengangguran berpendidikan merupakan orang yang belum memiliki pekerjaan dan orang tersebut hanya memiliki ijazah SMP keatas. Alasan menganggur tamatan SMP dikatakan terdidik adalah karena kebanyakan penduduk hanya mengenyam pendidikan selama 7.84 sampai 8.34 tahun atau setingkat tamatan SMP. Kebanyakan orang yang berpendidikan susah untuk mendapatkan pekerjaan layak, itu yang disebut pengangguran berpendidikan.

(Rosalina, 2018). Pengangguran terdidik terjadi karena kurang seimbangnya antara perkembangan lapangan kerja dengan pembangunan pendidikan, sehingga jika

semakin tinggi tingkat pendidikan para pencari kerja jika tidak tersedia lapangan kerja maka terjadilah fenomena pengangguran terdidik di Indonesia (Prihanto, 2012).

Pengangguran berpendidikan juga berdampak dilingkungan masyarakat karena masyarakat akan kurang percaya pada dunia pendidikan yang dapat mengurangi pengangguran dan menaikkan taraf hidup dalam masyarakat, dan yang harus digaris bawahi adalah bahwa dengan adanya pendidikan dapat menciptakan SDM yang memiliki kualitas baik, tapi hal ini tidak hanya bisa didukung dengan SDM yang berkualitas saja, tetapi perlu adanya penyediaan fasilitas pendidikan dan lapangan pekerjaan. Berikut grafik pengangguran terdidik :



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

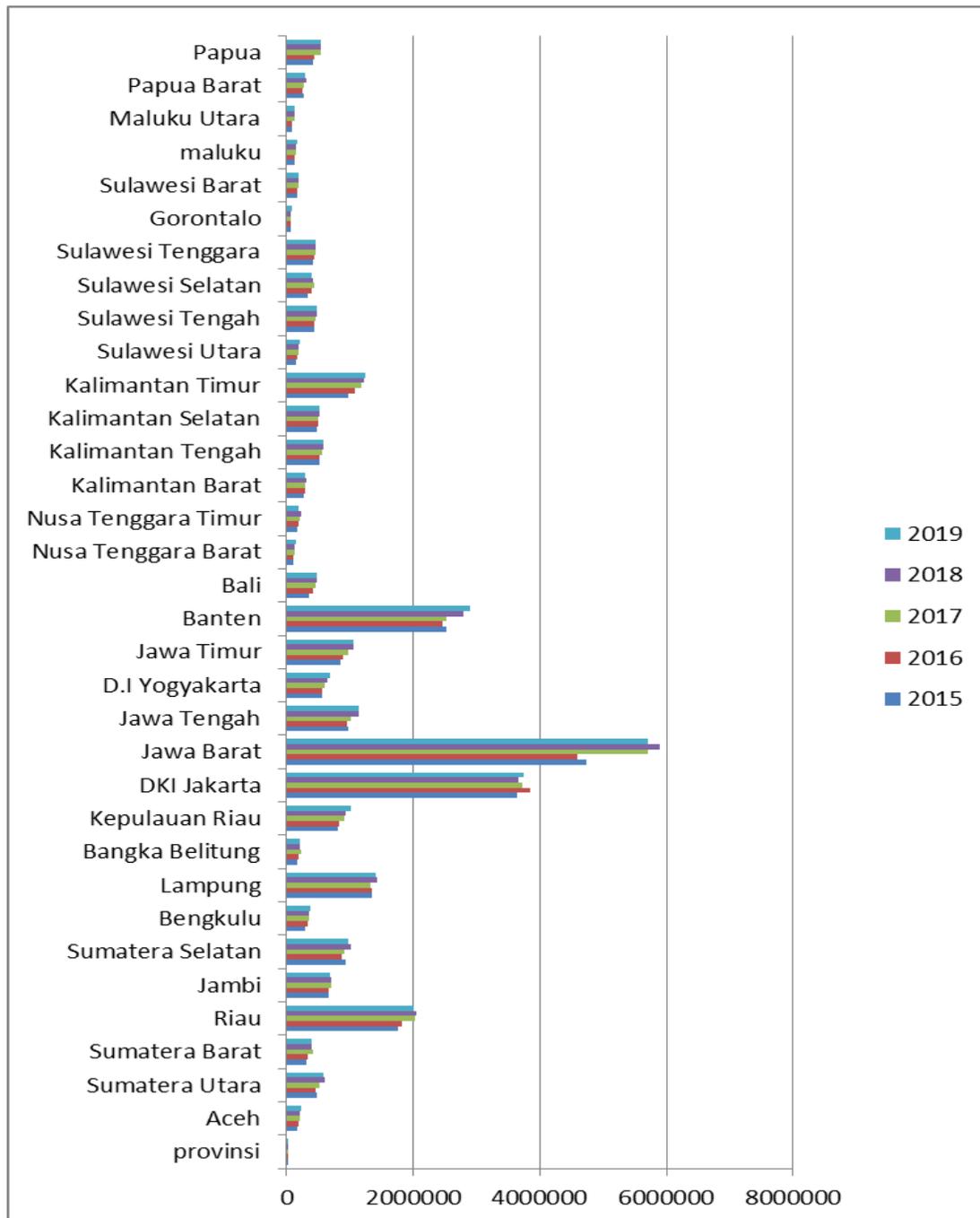
Gambar 2 1.1 Pengangguran Terdidik Menurut Tingkat Pendidikan.

Kita lihat grafik 1.1 merupakan grafik pengangguran terdidik di Indonesia berdasarkan provinsi dari tahun 2015-2019, pengangguran pada tahun tersebut tertinggi terletak ada di provinsi di Pulau Jawa hal ini diduga penyebaran penduduk yang kurang rata, ada 120 juta orang tinggal di pulau Jawa, yang hanya mencakup 7% dari total luas daratan Indonesia sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di pulau jawa akan semakin tinggi sehingga menyebabkan tingkat pengangguran terdidik yang tinggi juga. Pengangguran terdidik yang tertinggi di pulau jawa berada di provinsi Jawa barat hal ini diduga disebabkan karena provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Indonesia dan juga mempunyai jumlah pelajar terbanyak dibandingkan provinsi lain. Akibatnya, jika para siswa ini lulus dari sekolah tanpa mencari pekerjaan, pengangguran meningkat. Sedangkan pengangguran terdidik dalam lima tahun terakhir terendah terletak di berbagai Provinsi di Indonesia bagian timur diduga disebabkan karena jumlah penduduk di Provinsi di bagian timur Indonesia tidak sepadat penduduk di pulau jawa dan pulau sumatera sehingga persaingan mendapatkan pekerjaan tidak seketat di provinsi-provinsi di pulau jawa, hal ini juga diduga disebabkan karena tingkat pendidikan di provinsi-provinsi bagian timur Indonesia tergolong rendah sehingga pengangguran terdidik juga sedikit di Provinsi bagian timur Indonesia.

Para pencari kerja yang telah menamatkan pendidikannya umumnya melakukan perpindahan penduduk atau biasa yang disebut dengan merantau, perpindahan penduduk dibagi menjadi 2 kategori, yaitu perpindahan internasional dan perpindahan internal., perpindahan internasional adalah pergeseran penduduk melewati batas antar

negara, sedangkan perpindahan internal adalah pergeseran penduduk dalam suatu kawasan negara atau melewati batas administratif suatu wilayah seperti desa, kota atau provinsi. (Borjas, 2000) migrasi dilakukan bukan karena tidak adanya penyebab mereka mau pindah ke tempat baru untuk mengadu nasib, penyebab individu atau kelompok melakukan migrasi biasanya itu disebabkan oleh lapangan kerja yang sempit di daerah asal, kurangnya sumber daya alam, keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, budaya dan lain-lain. Migrasi juga dapat dipicu karena tumbuh kembang ekonomi yang berbeda disetiap wilayah serta perkembangan bangunan. Alasan lain tenaga kerja melakukan pergeseran adalah karena harapan mendapatkan upah yang lebih tinggi didaerah tujuan migrasi, (Mulyadi, 2014) semakin tinggi tingkat pengangguran disuatu daerah baik disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan ataupun rendahnya tingkat upah maka akan semakin tinggi kemungkinan seseorang melakukan perpindahan demi mendapatkan pekerjaan yang layak.

Lonjakan arus migrasi internal mengakibatkan menumpuknya tenaga kerja pada suatu daerah, sedangkan jumlah lapangan kerja yang tersedia pada daerah tersebut tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduknya. Padahal seharusnya, penyebaran tenaga kerja pada tiap daerah merata agar laju pertumbuhan perekonomian pun merata di tiap daerah. Sehingga dalam jangka panjang timbul masalah ketidak sesuaian antara laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Berikut grafik migrasi masuk internal menurut provinsi di Indonesia :



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

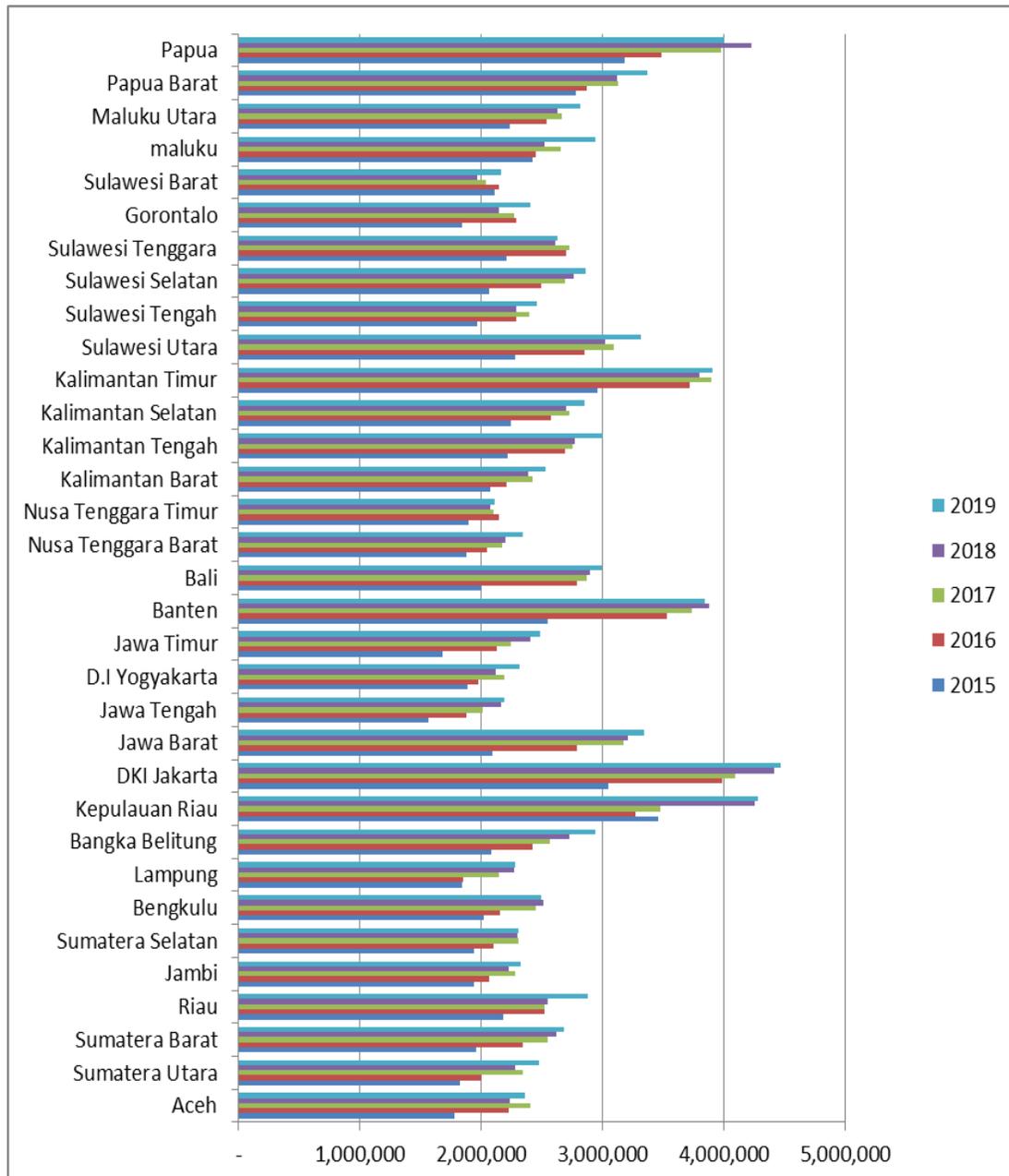
Gambar 2 1.2 Migrasi Masuk internal menuru Provinsi di Indonesia

Dapat kita lihat pada grafik 1.2 merupakan data migrasi masuk internal di Indonesia berdasarkan provinsi dari tahun 2015-2019. Migrasi masuk internal pada tahun tersebut tertinggi terletak di Provinsi di pulau jawa diduga disebabkan karena fasilitas-fasilitas yang lebih memadai dan pembangunan yang lebih pesat di pulau jawa sehingga menarik para imigran untuk melakukan mobilitas penduduk ke Provinsi di pulau jawa, migrasi internal yang tertinggi di pulau jawa berada di provinsi Jawa barat meskipun Provinsi Jawa Barat bukan merupakan ibukota negara Indonesia, diduga disebabkan karena provinsi Jawa Barat memiliki jumlah industri yang melimpah yang menyebabkan penduduk dari luar Jawa Barat untuk pindah ke provinsi Jawa Barat untuk mencari pekerjaan. Selain provinsi-provinsi di pulau jawa migrasi masuk internal ke provinsi Riau juga tinggi hal ini diduga disebabkan karena provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang termasuk terkaya di Indonesia, hasil alamnya berupa minyak bumi, gas alam, batu bara sehingga daya tarik untuk melakukan mobilitas penduduk ke provinsi Riau cukup tinggi.

Sedangkan migrasi masuk internal dalam lima tahun terakhir terendah terletak di Provinsi di Indonesia bagian timur hal ini diduga disebabkan karena karena Provinsi dibagian timur Indonesia menurut lapangan usaha adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan sehingga kurang diminati untuk dijadikan tujuan mobilitas penduduk karena mayoritas daerah yang dijadikan tujuan mobilitas penduduk menurut lapangan usaha adalah industri, pertambangan dan perdagangan.

Upah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi taraf orang menganggur, Upah merupakan hasil dari apa yang dikerjakan dalam bentuk uang yang diberikan pada pekerja. Hasil yang diberikan ini sangat penting bagi pemilik dan pekerja untuk meningkatkan hubungan pekerjaan yang dilakukan. Untuk pemilik perusahaan, pemberian gaji bagi pekerja harus sebaik mungkin pengelolaannya agar menguntungkan untuk perusahaan dan orang yang bekerja, sedangkan pekerja yang menerima gaji untuk dirinya dan menghidupi keluarga untuk kebutuhan hidup. Tingkat gaji berbeda-beda di setiap daerah, hal ini disebabkan karena upah didasarkan Kebutuhan Hayati Layak (KHL) menggunakan memperhatikan produktivitas & pertumbuhan ekonomi, KHL ini dikelompokkan pada 7 bagian besar, yakni (1) Kuliner & Minuman; (2) Sandang; (3) Perumahan; (4) Pendidikan; (5) Kesehatan; (6) Transportasi; & (7) Hiburan dan tunjangan, untuk menetapkan KHL Dewan Pengupahan tiap provinsi telah melakukan survey. KHL juga dipengaruhi daya beli dan inflasi di daerah tersebut, oleh karena itu upah tidak dapat disamakan di setiap daerah. (Dharmayanti, 2011) Pemerintah Indonesia memiliki penetapan gaji terendah adalah bentuk terbaik untuk diberikan pada pekerja yang gajinya sedikit dan juga untuk para pekerja lepas, menggunakan penetapan gaji terendah yang sesuai dibutuhkan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai akibatnya bisa menaikkan produktivitas, tetapi bila ditinjau dari sisi negatifnya penetapan upah minimum juga berdampak meningkatnya pengangguran hal ini dikarenakan Perusahaan akan merasa terbebani, sebagai akibatnya kemungkinan akan terjadinya kesulitan pada hadiah upah terhadap karyawan atau menggunakan istilah lain mengalami defisit, dampak tadi

jua akan dirasakan sang pekerja, keliru satunya yaitu terjadinya pemutusan interaksi kerja (PHK). Berikut grafik upah minimum:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 2 1. 3 Upah Minimum Provinsi di Indonesia (Rupiah)

Pada grafik 1. 3 merupakan Data Upah Minimum Provinsi di Indonesia berdasarkan provinsi di tahun 2015 hingga 2019. upah tertinggi terletak di provinsi DKI Jakarta hal ini diduga disebabkan karena Provinsi DKI Jakarta merupakan pusat ekonomi negara Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi dan daya beli tinggi juga sehingga kebutuhan hidup layak juga tinggi sehingga upah minimum provinsi juga tinggi, selain Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Papua juga menjadi daerah memiliki minimum upah tertinggi di Indonesia, hal ini diduga disebabkan provinsi Kepulauan Riau dekat dengan perbatasan negara sehingga pertumbuhan ekonomi dan daya beli tinggi juga sehingga kebutuhan hidup layak juga tinggi sehingga upah minimum provinsi juga tinggi sedangkan upah minimum provinsi di provinsi Papua juga tinggi diduga disebabkan karena akses barang kebutuhan masyarakat yang sulit. Hal ini membuat harga barang-barang menjadi lebih mahal dibandingkan di kawasan Indonesia bagian barat.

Sedangkan upah minimum provinsi dalam lima tahun terakhir terendah terletak di Provinsi D.I Yogyakarta diduga disebabkan karena biaya hidup di Provinsi D.I Yogyakarta tergolong murah sehingga untuk mendapatkan kebutuhan hidup layak tidak memakan banyak biaya sehingga upah minimum di provinsi D.I Yogyakarta terendah di Indonesia. Selain Provinsi D.I Yogyakarta, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur juga termasuk dalam upah minimum kurang di Indonesia. Diduga disebabkan karena produktivitas pekerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut masih rendah.

Dalam Latar Belakang yang penulis uraikan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang **“DAMPAK MIGRASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan oleh peneliti yakni:

1. Se jauh mana pengaruh migrasi masuk terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi?
2. Se jauh mana dampak gaji terendah Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia?
3. Se jauh mana pengaruh migrasi masuk, upah minimum provinsi secara bersama-sama mempengaruhi pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

penentuan permasalahan yang sudah dibuat, penelitian ini memiliki tujuan menganalisa:

1. Pengaruh migrasi masuk terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia.
2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia.
3. Pengaruh migrasi masuk, upah minimum secara bersama-sama mempengaruhi pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah:

1. Bagi peneliti, ialah untuk memenuhi syarat menyelesaikan program S1 di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan tulisan ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap tulisan ini dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
3. Bagi pihak lain, Bisa dijadikan acuan untuk data serta penggambaran penelitian selanjutnya dan juga untuk pertimbangan pemerintah untuk memberikan keputusan mengenai masyarakat yang menganggur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas dampak Migrasi masuk dan Upah Minimum Provinsi terhadap penganggur terdidik di Indonesia, dengan menggunakan kontrol pertama *non labor income* sebagai variabel yang menggambarkan pendapatan yang diterima diluar bekerja dan variabel kontrol kedua tingkat kesempatan kerja yang digambarkan besaran peluang mendapatkan pekerjaan bagi pengangguran yaitu perbandingan Jumlah penduduk yang bekerja menggunakan jumlah angkatan kerja. Lantaran penelitian ini terfokus buat mengidentifikasi & menganalisis pengaruh berdasarkan migrasi masuk & upah minimum provinsi terhadap pengangguran terdidik, sang karenanya periode penelitian dimulai berdasarkan tahun 2010-2019. Peneliti berusaha buat mengesampingkan efek pandemi Covid-19 terhadap kegiatan & syarat

perekonomian, guna mencegah terjadinya output penelitian yang bias, menggunakan nir memasukan tahun 2020 dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengangguran

Berdasarkan BPS orang yang menganggur ada banyak macamnya, mulai dari orang tidak bekerja tetap, mencari kerja, membuat usaha sendiri, ada juga yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai untuk melakukan pekerjaannya. Yang membuat banyaknya orang menganggur ialah tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau jumlah orang yang ingin bekerja tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada. Karena itulah banyak orang yang tidak mendapat pekerjaan dan akhirnya menganggur. Terdapat poly faktor yg menghipnotis taraf pengangguran, misalnya taraf teknologi, produktivitas, fasilitas modal, & struktur perekonomian. Pengangguran terbagi atas 6 macam karakteristik yaitu Sukirno (2016)

- a) Orang yang tidak bekerja dikarenakan lapangan pekerjaan tidak tersedia itu disebut pengangguran Friksional.
- b) Orang yang memiliki pekerjaan tetapi tergantung pada beberapa faktor seperti pekerja proyek dan petani yang mengandalkan hasil bumi disebut dengan menganggur musiman.
- c) Pengangguran siklikal pengangguran jenis ini hampir sama dengan pengangguran musiman tetapi jangkanya lebih panjang daripada pengangguran musiman.

- d) Orang yang tidak memiliki pekerjaan yang disebabkan adanya krisis ekonomi atau perubahan bidang ekonomi yang membuat pekerja banyak di PHK disebut dengan menganggur struktural.
- e) Menganggur teknologis yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan adanya kemajuan teknologi hal ini disebabkan tenaga kerja digantikan oleh mesin
- f) Pengangguran karena kurangnya permintaan agregat yaitu pengangguran yang disebabkan karena lesunya permintaan jasa atau barang yang ditawarkan sehingga pasar berkurang dan banyak mengurangi pekerja.

Menurut Reza Primanda Adi (2011), membedakan pekerja berpendidikan dan tenaga kerja tidak berpendidikan adalah :

- a) Cara kerja antara pekerja yang berpendidikan lebih produktif dibanding yang tidak berpendidikan.
- b) Kebanyakan yang dibutuhkan pekerja yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, dan untuk mencapai itu membutuhkan waktu dan tenaga. Pekerja yang tidak berpendidikan lebih susah untuk mendapatkan pekerjaan.
- c) Orang yang berpendidikan lebih tinggi partisipasinya dibanding orang yang tidak berpendidikan.
- d) Tenaga kerja terdidik biasanya tiba berdasarkan famili yg mempunyai ekonomi menengah ke atas, yg bisa menyekolahkan anaknya ke taraf SLTA & Perguruan Tinggi.

2. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Banyaknya tenaga pekerja yang bisa diadakan untuk memenuhi lapangan pekerjaan dalam masa yang telah ditentukan disebut dengan penawaran energi kerja. Dalam hal ini sumber pekerja yang tersedia bisa menentukan apakah dia mau dan setuju untuk melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu tenaga kerja bisa juga menentukan berapa lama dia akan bekerja dengan hitungan jam sesuai dengan kemampuan mereka. Dasar dari hal tersebut ialah teori dimana pekerja memiliki tujuan untuk bisa melakukan dengan maksimal potensi yang ada pada dirinya untuk melakukan pekerjaan dengan menghadapi masalah yang dilalui ketika bekerja.

Rasa puas yang diberikan bisa dilihat dari banyaknya konsumsi serta penikmat dari hasil yang diberikan (Leisure). Masalah yang terjadi dalam bekerja yang dialami pekerja ialah tingkat pendapatan yang diperoleh dan bisa mengakibatkan sebuah penderitaan yang dirasakan oleh pekerja. Dari situ bisa dilihat ketika pekerja mengalami hambatan saat bekerja maka pendapatan akan disesuaikan dari apa yang dikerjakan. Selain itu jumlah dari jam kerja yang diberikan juga tidak sama setiap pekerja tergantung pada kemampuan masing-masing. Gaji atau upah yang diterima akan bervariasi juga sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Layard & Walters (Todaro, 2006) Mengemukakan bawasannya keinginan yang dilakukan oleh pekerja untuk menambah atau lembur jam kerja akan berpengaruh pada gaji atau upah yang diterimanya, akan dihitung diluar upah pokoknya. Tidak semua pekerja memiliki tingkat produktif berbeda. Semuanya tergantung berapa banyak orang yang bekerjadan jam kerja yang dilakukan dalam

waktu tertentu. Dalam mempersiapkan jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan tingkat produktifnya. Tingkat produktif ini bisa dilihat dari diri pekerja, bagaimana dia bekerja dan pengalaman yang dimiliki mulai dari tingkat pendidikannya dan pelatihan seperti apa yang pernah diikutinya. Karena itulah pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan produktif atau etos kerja yang tinggi. Menurut Bellante (1990) Mengemukakan banyak tidaknya pekerja yang bisa disediakan dalam suatu perusahaan dilihat dari kapasitas penduduknya, banyaknya jumlah pekerja yang siap untuk bekerja dalam waktu tertentu akan dipakai untuk mengukur angkatan kerja yang disediakan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan, dimana pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan nasional dengan tingkat potensi atau keterampilan yang dimiliki pekerja dalam tingkat produktif suatu pekerjaan (Mulyadi,2017). Disamping itu, memiliki pendidikan serta keterampilan ialah hal yang bisa didapat dari turun temurun, maka dalam pekerjaan dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan. Oleh karena itu pendidikan merupakan indikator penting dalam tenaga kerja.

Dalam pendidikan berguna bagi perkembangan potensi individu, dikarenakan pendidikan manusia mempunyai potensi dan tarah yang lebih terjamin untuk kesejahteraan hidupnya. Pendidikan yang dilakukan berjenjang dan memiliki tingkatan dan juga ilmu yang diberikan sangat bervariasi mulai dari perkembangan

peserta didik, pendagogi, dan bagaimana menyampaikan materi agar sampai kepada peserta didik. Dalam pendidikan formal dikenal istilah tingkatan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan juga pendidikan perguruan tinggi. Ada juga jenis pendidikan selain pendidikan formal, yakni pendidikan nonformal. Dimana pendidikan ini diawali dengan yang namanya pendidikan pra sekolah untuk persiapan masuk jenjang sekolah dasar (Suhendra & Wicaksono, 2016). Pendidikan sangat penting bagi perkembangan untuk kehidupan yang lebih baik, karena itu sebagai modal awal agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan sehingga membuat diri menjadi lebih produktif dan berdaya guna. Dalam Human Capital Teory modal awal manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya adalah dengan pendidikan. Makanya ada program pemerintah dimana setiap warga negara wajib belajar dan memperoleh pendidikan. Dengan begitu tingkat produktivitas sumber daya akan meningkat dan juga pendapatan juga akan naik. Semua itu dikarenakan tingginya kemampuan dan keterampilan pekerja sehingga dapat mengurangi masyarakat yang menganggur tidak memiliki pekerjaan (Todaro & Smith, 2011).

4. Hubungan migrasi dengan Pengangguran

Menurut Mulyadi (2017) Mengemukakan proses berpindahnya dari tempat asalnya ke lingkungan baru agar memperbaiki taraf hidup disebut dengan migrasi. Biasanya hal tersebut dipicu karena faktor ekonomi. Dengan melakukan migrasi diharapkan bisa menambah pendapatan yang jauh lebih baik supaya mencukupi keluarga tiap harinya. Orang yang melakukan migrasi memiliki tujuan utama yakni

agar mendapatkan pekerjaan dan bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Ada juga karena alasan tertentu seperti halnya keamanan diri dan keluarga. Menurut Todaro (2011) Menjelaskan perpindahan biasa dilakukan dari desa ke kota, dengan alasan ekonomi yang lebih maju. Hal tersebut tidak termasuk dalam angka penganggur di kota. Kebanyak beranggapan bahwa melakukan migrasi ke kota dari desa mengharapkan hasil yang tinggi dibanding di desa. Hasil lebih baik maka pendapatan yang didapat akan membaik juga. Pemikiran orang pendapatan yang diperoleh dikota jauh lebih besar dibanding pendapatan di desa. Bentuk migrasi yang dijelaskan oleh Todaro ada 4 karakter, yakni:

- 1) Mempertimbangkan perekonomian dan aspek lain seperti Psikologi,
- 2) Pertimbangan perbedaan upah antara desa dengan kota,
- 3) Kemungkinan kesempatan kerja di perkotaan bertolak belakang antara peningkatan penganggur dikota,
- 4) Penganggur di kota ialah hal tidak dapat mengelak, khususnya negara yang padat penduduk.

Howell (2017) menyatakan bahwa migrasi secara signifikan meningkatkan pendapatan untuk semua kelompok etnis, Oleh karena itu, migrasi memiliki dampak positif bagi pekerja migran yang memiliki keterampilan yang tinggi, karena permintaan pasar tenaga kerja terhadap pekerja terdidik juga tinggi. Sehingga pendapatan pekerja migran tersebut mengalami peningkatan dibandingkan daerah asalnya. Sebaliknya, apabila pekerja migran yang mempunyai keterampilan yang rendah, maka akan kalah saing dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan.

Sedangkan permintaan pasar tenaga kerja terhadap pekerja tidak terdidik rendah. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pengangguran yang akan berdampak pada ketimpangan pendapatan.

Menurut Gunnar Myrdal dalam (Nurchaya Ning Tyas, 2017) pada teorinya, apabila dilakukan pembangunan ekonomi pada suatu negara, akan timbul dua faktor, yaitu pertama memperburuk keadaan ekonomi bagi wilayah miskin yg diklaim menggunakan backwash effects & ke 2 mendorong wilayah miskin sebagai lebih maju diklaim menggunakan spread effects/trickle-down effects.

Pertumbuhan perekonomian yang terbentuk sebab-akibat menggambarkan melihat seseorang semakin sukses mereka kurang beruntung akan menderita dalam ketidakpunyaan. Padangan seperti itu yang biasa orang ketahui padahal inti dari semua itu adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai titik yang diinginkan. Menurut Myrdal, ada 3 faktor yang memicu timbulnya Backwash Effects yakni: 1). Bentuk migrasi yang dilakukan seperti dari negara miskin pindah ke negara maju. 2). Bentuk kapitalisme yang terjadi disuatu negara tertentu. 3). Pada umumnya negara yang tergolong miskin akan kesusahan untuk memasarkan produk dari dalam negeri, dan akibatnya perkembangan perekonomian negara tersebut akan sulit untuk berkembang. Selain itu, perbedaan transportasi yang dipakai antara negara miskin dan negara maju.

5. Hubungan upah minimum provinsi dengan Pengangguran

Tenaga kerja bisa menaikkan penghasilannya melalui pendidikan, pendidikan nir hanya menambah pengetahuan namun pula menaikkan keterampilan bekerja. Mengikuti pendidikan dalam jangka waktu tertentu bisa membuat taraf pendapatan pertahun buat melaksanakan sekolah & harapannya menaikkan pendapatan.

Menurut stigler (1962) Mengemukakan pada saat mencari kerja akan ada kriteria dan bentuk penawaran dalam kontrak kerja yang harus disetujui disebut dengan Job Search Theory. Berbeda dengan Haidy (2012) Menjelaskan dalam mencari pekerjaan disesuaikan dengan keinginan pekerja serta melakukan kesepakatan dalam sebuah penawaran pekerjaan, mulai dari gaji yang diterima sudah sesuai atau tidak dan lainnya. Menurut Kaufirman menjelaskan upah minimum ialah gaji yang diterima sesuai kesepakatan yang akan diberikan pada pekerja, apabila tidak sesuai pekerja akan nganggur dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan gaji yang sesuai dengan keinginannya.

Upah ialah hasil kerja yang wajib diberikan pada pekerja dalam bentuk uang. Hal tersebut diberikan untuk mengganti tenaga yang dikeluarkan pekerja yang sudah disepakati dalam kontrak kerja sebelum melakukan pekerjaan tersebut. Di dalamnya juga termasuk segala tunjangan yang dijanjikan oleh pemberi pekerjaan untuk jaminan pada keluarga pekerja dari jasa atau tenaga yang sudah dilakukan, hal tersebut terdapat pada Undang-undang No. 78 Tahun 2015.

Kebijakan itu sudah tertuang di UU No. 78 Tahun 2015 di pasal 41 yakni:

- a) Upah minimum diberikan sebagai jaringan pengamanan yang ditetapkan oleh Gubernur.
- b) Dalam hal ini Upah yang disebutkan ialah termasuk di dalamnya :
 - 1) Upah yang diberikan tidak dengan tunjangan.
 - 2) Gaji pokok yang sudah ditetapkan dan termasuk tunjangan.

Upah atau gaji yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut diberikan pertahun disesuaikan dengan kebutuhan dan melihat tingkat produktif pekerja serta perkembangan perekonomian daerah. Pemerintah juga mengatur pemberian upah ini secara eksklusif dengan tujuan agar kebutuhan pekerja dapat terpenuhi dan terjangkau bagi mereka.

Gaji yang dipakai setiap wilayah umumnya berbeda-beda, sinkron menggunakan keadaan & syarat wilayah masing-masing. Upah minimum mempunyai beberapa jenis:

- a) Upah yang diatur dalam wilayah Kabupaten/Kota disebut dengan Upah minimum Provinsi.
- b) Upah yang diatur dalam wilayah Kota/Kabupaten disebut dengan Upah minimum Kota.
- c) Upah yang diatur dalam wilayah sektor Kota/Kabupaten disebut Upah minimum Sektoral.

Setiap upah minimum yang ditetapkan sang pemerintah wilayah akan menaruh efek atau impak terhadap besarnya jumlah pengangguran lantaran besarnya penyediaan permintaan energi kerja pada pengaruhi sang taraf. Pemberian tawaran lapangan pekerjaan bisa berganti apabila tingkat Upah berubah, hal tersebut ialah bentuk Teori Ekonomi Neoklasik (Samuelson, 2003).

Taraf upah yang berubah dapat mempengaruhi tingkat produksi suatu perusahaan penyedia lapangan kerja. Dalam perkiraan apabila upah naik, maka hal yang terjadi ialah:

a. Peningkatan upah yang diberikan membuat pekerja lebih giat dan akibatnya kualitas produksi akan ikut meningkat. Jika ada harga naik untuk suatu barang, pembeli akan selalu merespon kenapa terjadi kenaikan harga, akhirnya pembeli akan mengurangi atau bahkan tidak membeli barang tersebut. Karena sebab itu barang dipasar tidak laku terjual dan megakibatkan penurunan produksi pada perusahaan. Dengan menurunnya permintaan pasar akan membuat perusahaan mengurangi tenaga kerja yang tersedia. Itulah yang menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat pengurangan tenaga kerja yang ada akibat dari penurunan permintaan pasar akan barang yang diproduksi.

b. Upah minimum diperkirakan naik, maka perusahaan akan mengolahnya tenaga kerja yang ada dikurangi dan menukar teknologi yang bisa menggantikan pekerjaan tersebut. Hal itu bisa membuat lapangan pekerjaan semakin sedikit yang tersedia karena digantikan oleh teknologi seperti mesin dan lainnya. Salah satu penyebab berkurangnya lapangan pekerjaan ialah karena pekerjaan sudah tergantikan

oleh tenaga mesin yang dipakai oleh perusahaan untuk menekan upah yang dikeluarkan untuk membayar pekerja.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian peneliti lain dalam penelitian ini bertujuan agar mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menggunakan penelitian terdahulu akan memperkuat hasil yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian ini. Selain itu juga bisa digunakan untuk bahan pendukung penelitian yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak.

Hasil dari Desi Ajeng Rahayu (2017) dengan variabel penelitian yang digunakan adalah Pengangguran Terdidik sebagai variabel (Y), Pengaruh Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel (X1), UMP Sebagai Variabel (X2) dan Penanaman Modal Asing Sebagai Variabel (X3). Hasil dari penelitian ini Pendidikan dan Penanaman modal yang ditanam berpengaruh signifikan atau positif terhadap Pengangguran terdidik, sedangkan pada Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap pengangguran terdidik. Yang membedakan penelitian dari Desi Ajeng Rahayu (2017) dengan penulis adalah Desi Ajeng rahayu memakai variabel terikat yaitu penganggur terdidik dan variabel bebasnya yaitu tingkatan pendidikan, UMP serta modal asing yang di tanam, sedangkan penulis memakai variabel terikat pengangguran terdidik dan variabel bebasnya migrasi masuk upah minimum provinsi dan variabel kontrol non labor income dan tingkat kesempatan kerja. Sedangkan

persamaannya adalah sama-sama memakai variabel terikat pengangguran terdidik dan variabel bebas upah minimum provinsi.

Penelitian dari oleh C. Simon Fan dan Oded Strak literatur ekonomi pembangunan ialah menunjukkan korelasi yang jelas antara migrasi dan pengangguran, dimana perpindahan penduduk dilakukan karena berharap bisa menjadi suatu individu yang produkti di daerah tujuan tentunya dengan upah yang cukup tinggi diperoleh di daerah tujuan tersebut.

Penelitian dari Indah yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan dengan variabel penelitian yang digunakan adalah Pengangguran Terdidik sebagai variabel (Y), upah minimum (X1), *non labor income* (X2) dan mutu sumber daya manusia (X3). Hasil dari penelitian ini Variabel upah minimum (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Sulawesi Selatan, Variabel *non labor income* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Sulawesi Selatan, Variabel mutu sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Sulawesi Selatan.

Penelitian dari oleh Fitri dan Junaidi dengan variabel penelitian yang digunakan adalah Pengangguran Terdidik sebagai variabel (Y), pendidikan (X1), upah (X2) dan kesempatan kerja (X3). Hasil dari penelitian ini Variabel pendidikan (X1)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Provinsi Jambi. Variabel upah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Provinsi Jambi. Variabel kesempatan kerja (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Provinsi Jambi.

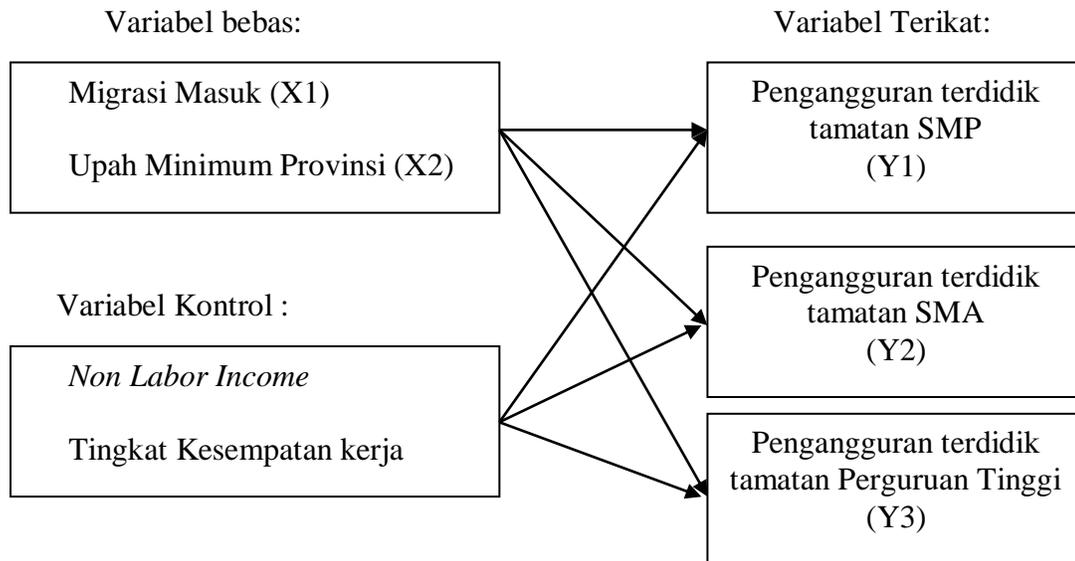
C. Kerangka konseptual

Kerangka berpikir atau menjelaskan serta menampilkan persepsi hubungan antara variabel penelitian berdasarkan batasan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori diatas. Variabel yang dipakai di penelitian ini ialah Pengangguran Terdidik, variabel bebasnya adalah migrasi, upah minimum provinsi dan variabel *kontrol non labor income* dan tingkat kesempatan kerja.

Migrasi masuk (X1) merupakan faktor yang berpengaruh pada pengangguran terdidik, bentuk pengaruh tersebut adalah apabila migrasi meningkat maka para imigran lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan didaerah tujuan migrasinya sehingga pengangguran akan berkurang, migrasi masuk merupakan pergeseran penduduk dari suatu provinsi ke provinsi lain. Untuk lebih jelasnya lagi keterkaitan antar variabel-variabel penelitian ini,

Upah minimum provinsi (X2) adalah salah satu faktor yang mensugesti pengangguran terdidik, bentuk imbas tadi merupakan upah yang terlalu tinggi akan menciptakan iklim bisnis kurang baik, tingginya upah akan menciptakan beban perusahaan semakin akbar sebagai akibatnya nir bisa bersaing & dalam akhirnya buat

bertahan perusahaan akan mengurangi jumlah energi kerjanya yang mengakibatkan pengangguran meningkat. Gambar 2.1 Variabel bebas



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal yang bersifat ad interim yang dibuktikan kebenarannya selesainya data realitas diolah. Perumusan hipotesis pada penelitian ini berguna sebagai arah untuk memandu ketika penelitian. Hipotesisnya ialah:

1. Migrasi diduga berpengaruh yang signifikan pada pengangguran terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Minimum Upah Provinsi diduga mempengaruhi signifikan pada Penganggur Terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Migrasi dan upah minimum provinsi diduga mempengaruhi yang signifikan pada Pengangguran Terdidik tamatan SMP, SLTA dan Perguruan Tinggi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Menurut analisa Regresi dan Data Pane memakai bentuk Fixed Effect.dan juga hasil pembahasan yang peneliti jelaskan, bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Pengangguran terdidik tamatan SMP

a) Migrasi masuk mempengaruhi negatif serta tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,3240 > \alpha = 0,05$ dan hipotesa menunjukkan migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia ditolak.

b) Upah minimum Provinsi mempengaruhi negatif serta signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,0001 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa minimum upah Provinsi mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia dapat diterima.

c) Secara bersama-sama migrasi masuk dan pengaruh signifikan dari upah minimum pada penganggur terdidik tamatan SMP di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$.

2.

Pengangguran terdidik tamatan SMA

a) Migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,9834 > \alpha = 0,$

05. Hipotesa memperlihatkan migrasi masuk mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia ditolak.

b) Upah minimum Provinsi mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia, dengan probabilitasnya $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa minimum upah Provinsi mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan SMA di Indonesia dapat diterima.

c) Secara bersama-sama migrasi masuk dan mempengaruhi signifikan dari upah minimum pada penganggura terdidik tamatan SMA di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$.

3. Pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi

a) Migrasi masuk mempengaruhi baik dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Probabilitasnya $0,0018 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis menjelaskan migrasi masuk mempengaruhi positif dan signifikan pada penganggur terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia dapat diterima.

- b) Hasil memengaruhi negatif dan tidak signifikan dari upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia. Probabilitasnya $0,2826 > \alpha=0,05$ dan perkiraan jawaban yang diberikan Negatif dan tidak Signifikan dari Upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia.
- c) Secara bersama-sama migrasi masuk memiliki pengaruh signifikan dari upah minimum Provinsi pada pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan probabilitas $0,0000 < = 0,05$.

B. SARAN

1. Melalui pemerintah pusat, pemerintah di setiap provinsi perlu memberikan pembekalan skill dan keterampilan kepada masyarakat sehingga para pencari kerja yang belum mempunyai skill dan keterampilan yang baik tetap bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Perlu pengendalian secara menyeluruh mengenai mobilitas penduduk tidak terjadi penumpukan jumlah penduduk pada suatu provinsi/daerah sehingga kualitas dan kuantitas SDM pada setiap provinsi di Indonesia tetap terjaga keseimbangannya.
3. Dalam penetapan upah minimum pemerintah hendaknya mempertimbangkan secara baik sesuai Peraturan dan Undang – Undang agar menjaga kesejahteraan pekerja dan tidak merugikan pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Sisnita, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2011). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2012). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2016). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Profil migran hasil susenas Jakarta-Indonesia*: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Profil migran hasil survei sosial ekonomi nasional*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik